

PENGARUH AUDIT INTERNAL TERHADAP KINERJA PERUSAHAAN PADA PT. BANK BUKOPIN TBK. CABANG BANDUNG

Dr. Hj. Fitriana, SE., M.Si., CA., Ak.¹, Muhamad Lucky Dwi Nurhadi, SE.²

¹ Dosen Pascasarjana Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

² Alumni Fakultas Ekonomi Universitas Sangga Buana YPKP Bandung

Email : fitrianaachlan64@gmail.com

ABSTRACT

Internal auditors as a supervisor's performance must have an independent attitude so that the components of the company can be run in accordance with the conditions set. because the internal control plays an important role in the company. Currently there are phenomena that the role of internal audit negatively affect the company's performance because it is regarded as the prompter, spy management and often find fault.

This study aims to determine and analyzed the internal audit in PT.Bank Bukopin, the company's performance in PT.Bank Bukopin, and the influence of internal audits of the company's performance in PT.Bank Bukopin. The method used is descriptive method and verifikasiaktif. The sampling technique by census with a total sample of 9 auditors in PT.Bank Bukopin. The statistical analysis method used descriptive analysis and simple linear regression.

From the statistical test known to have a strong and significant relationship between the variables of internal audits of the company's performance with a correlation value of 0.740. Variable performance of the company was affected by variable internal audit amounted to 54.7% and the remaining 45.3% influenced by other factors not examined in this study.

The results showed that the internal audit has been going well, and therefore should be maintained. Internal audit section are required to work fast, accurate, and appropriate to provide a report to the management of Bank Bukopin. Internal Audit leaders further enhance the role of control, so that internal audit goes well

Keyword : Internal Audit, Company Performance

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu. Menurut Hadi Sulistiawaty (2012), kinerja (performance) dapat diartikan sebagai aktivitas terukur dari suatu entitas pada periode tertentu sebagai bagian dari keberhasilan pekerjaan. Informasi mengenai kinerja suatu perusahaan ini berguna, salah satunya untuk menetapkan kebijakan selanjutnya yang akan diambil oleh manajemen. Oleh karena itu, kinerja perusahaan sangat

penting untuk diukur dan diketahui perkembangannya dari tahun ke tahun.

Auditor internal memiliki tugas dan peran yang sangat penting untuk mengukur kinerja perusahaan bahkan audit internal memiliki peran yang lebih luas yaitu sebagai internal consultant bagi manajemen. Ruang lingkup audit internal tidak lagi sebatas pada aspek operasional dan keuangan, namun meliputi juga legal, sumber daya manusia, environment, dan aspek-aspek lain. Auditor internal melakukan assesment terhadap efektivitas kebijakan strategis manajemen hingga efektivitas dan

efisiensi teknik operasional (Nainggolan, 2011:28).

Hal ini, seperti dikemukakan oleh Eka Noviana Sari (2013) yang menyatakan bahwa audit internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan. Teori yang mendukung adanya pengaruh audit internal dengan kinerja keuangan adalah menurut Husein Umar (2002) yang menyatakan bahwa untuk membuat informasi keuangan, data yang dibutuhkan antara lain dari hal-hal yang berhubungan dengan kinerja keuangan dalam perusahaan dari data internal perusahaan yang diperoleh dari hasil proses audit internal dan dari hasil intelijen keuangan. Menurut Hanifah (2011), audit internal secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan dengan arahan positif terhadap kinerja keuangan, keberpengaruhan ini mengandung makna jika audit internal efektif bersama-sama saling bersinergi maka dapat meningkatkan kinerja keuangan. Hal tersebut dapat dilihat dari berbagai penelitian bahwa audit internal memengaruhi kinerja keuangan perusahaan

Penelitian ini memfokuskan pada sektor perbankan khususnya PT. Bank Bukopin Tbk., Cabang Bandung karena perbankan dianggap sebagai urat nadi perekonomian suatu negara. Eka Noviana Sari (2013) menyatakan bahwa dunia perbankan merupakan salah satu institusi yang mempunyai peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya

dibidang pembiayaan. Menurut Ambika Pega Wiyas Putra (2011), perbankan mempunyai peran yang sangat vital dalam tujuan nasional yang berkaitan dalam peningkatan dan pemerataan taraf hidup masyarakat serta menunjang berjalannya roda perekonomian, karena fungsinya sebagai lembaga intermediasi, penyelenggaraan transaksi pembayaran, serta alat transmisi kebijakan moneter. Mengingat pentingnya lembaga perbankan tersebut, maka penilaian kinerja keuangan perusahaan perbankan menjadi salah satu faktor yang amat penting bagi perbankan di Indonesia.

Saat ini terdapat fenomena bahwa peran audit internal berpengaruh negative terhadap kinerja perusahaan karena dianggap sebagai pembisik, mata-mata manajemen dan sering mencari-cari kesalahan (Sasongko Budisustey et.al,2005).

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Bank Bukopin Tbk. Cabang Bandung.

TINJAUAN PUSTAKA

Sistem Pengendalian Intern

Sejalan dengan berkembangnya perusahaan maka kemampuan manajemen untuk mengawasi kegiatan perusahaan secara langsung berkurang, sedangkan manajemen dituntut punya sikap dan cara kerja yang profesional dalam mencapai hasil-hasil yang telah digariskan oleh perusahaan. Manajemen

harus selalu melihat, meneliti dan mengantisipasi setiap kejadian dan perubahan yang terjadi dalam perusahaan. Dengan keterbatasan tersebut, dalam melakukan tindakan profesionalnya akan lebih bergantung pada laporan-laporan yang diterima. Untuk itu diciptakan suatu sistem atau mekanisme audit internal yang menjamin bahwa kondisi dan kejadian yang dilaporkan adalah benar sehingga tindakan pengambilan keputusan manajemen dapat dilakukan dengan sebaik-baiknya.

Menurut Institute of Internal Auditor (IIA Board of Director) dalam Robert Moeller dan Herbert Witt (1999:1-1), definisi audit internal adalah tersebut adalah :*Internal audit is and independent appraisal function established within an organization to examine and evaluate is activities as a service to the organization.* Berdasarkan pengertian di atas audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Berdasarkan pengertian di atas audit internal adalah suatu fungsi penilaian yang independen dalam suatu organisasi untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat dijelaskan bahwa terdapat tujuh kunci audit internal yaitu:

1. *Independent*. Independen berarti bebas dari batasan yang dapat secara signifikan membatasi lingkup dan keefektifan dari

evaluasi atau laporan atas temuan dan kesimpulan.

2. *Appraisal*. Penilaian menegaskan bahwa kebutuhan atas evaluasi adalah dengan mempercayai auditor internal atas kesimpulan yang dikembangkannya.
3. *Establish*. Menegaskan bahwa audit internal bersifat formal, suatu fungsi yang penting dalam suatu organisasi.
4. *Examine and evaluate*. Adalah tugas yang dilakukan oleh auditor internal, yaitu dengan menemukan dan menguji fakta-fakta yang ada di dalam perusahaan yang kemudian menetapkan hasil evaluasinya.
5. *It's Activities*. Menegaskan bahwa ruang lingkup pekerjaan auditor internal mencakup seluruh aktivitas di dalam organisasi.
6. *Service*. Mengungkapkan bahwa tugas akhir dari pekerjaan audit internal secara keseluruhan adalah membantu dan mendampingi manajemen serta pihak lainnya di dalam organisasi.
7. *To the organization*. Ruang lingkup audit internal secara keseluruhan adalah pada semua bagian di dalam organisasi, serta personil di dalamnya, termasuk Dewan Direksi, Komite Audit, Stockholder's dan pihak-pihak lainnya yang memiliki kepentingan terhadap organisasi.

Dalam penelitian Eka Noviana Sari (2013), audit internal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan bank dan pengaruhnya positif, hal ini berarti semakin baik

pelaksanaan audit internal maka kinerja keuangan bank juga akan semakin baik pula.

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa audit internal mempunyai pengaruh terhadap kinerja perusahaan. Internal audit bertanggung jawab untuk memeriksa dan menilai demi tercapainya kinerja perusahaan. Bahkan internal audit juga berfungsi untuk memberikan rekomendasi terhadap perbaikan kegiatan operasional perusahaan.

Pada dasarnya internal audit diarahkan untuk membantu seluruh anggota pimpinan, agar mereka dapat melaksanakan kewajiban-kewajibannya dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Internal audit dapat melaksanakan tugasnya dengan efektif dan efisien apabila internal auditor mengikuti standar profesi dan kode etik internal audit serta aturan lain yang berkaitan.

Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Balanced Scorecard

Perkembangan teknologi informasi yang sangat cepat telah merubah pola persaingan perusahaan dari industrial competition menjadi information competition, dimana telah mengubah acuan yang dipakai untuk mengukur kinerja suatu perusahaan. Alat ukur kinerja tradisional yang memfokuskan pada pengukuran keuangan tentunya harus bergeser menyesuaikan dengan tuntutan agar memberikan arah yang lebih baik bagi perusahaan. Hanya dengan menggunakan ukuran keuangan saja, belum dapat

mengambarkan kinerja suatu perusahaan secara keseluruhan.

BSC merupakan suatu alat pengukuran kinerja perusahaan yang mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan baik keuangan maupun non keuangan dengan mempertimbangkan empat aspek yang berkaitan dengan perusahaan, antara lain: aspek keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran dan pertumbuhan (blocher). Konsep BSC berkembang sejalan dengan implementasi konsep tersebut. BSC terdiri dari dua kata: (1) kartu skor (Scorecard) dan (2) berimbang (Balanced). Kartu skor adalah kartu yang digunakan untuk mencatat skor hasil kinerja seseorang. Kartu skor juga dapat digunakan untuk merencanakan skor yang hendak diwujudkan oleh personel masadepan. Melalui kartu skor, skor yang hendak diwujudkan personel di masa depan dibandingkan dengan hasil kinerja sesungguhnya.

BSC sebagai suatu sistem pengukuran kinerja dapat digunakan sebagai alat pengendalian, analisis, dan merevisi strategi organisasi. BSC dikembangkan oleh profesor-profesor dari Harvard University Fakultas Bisnis yaitu David P.N orton dan Bob Kaplan tahun 1996 dengan menerbitkan tulisanya di majalah Harvard Busines Review edisi Januari- Februari yang berjudul “measures that drive performance” tentang konsep BSC.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut : “Audit

Internal Memberikan Pengaruh Terhadap Kinerja Perusahaan PT. Bank Bukopin Tbk Cabang Bandung”.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di kantor PT. Bank Bukopin Cabang Bandung.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif, yakni menganalisis adanya kontribusi pengaruh variabel bebas audit internal (X) terhadap variabel terikat; kinerja PT. Bank Bukopin Cabang Bandung (Y).

Operasionalisasi variabel penelitian sebagai berikut :

1. Variabel bebas (Independent variable) diberi symbol X. Dalam penelitian ini, yaitu audit internal; yang terdiri dari dimensi; independensi, kemampuan profesional, lingkup pekerjaan, pelaksanaan kegiatan pemeriksaan, dan pemantauan tindak lanjut.
2. Variabel terikat (Dependent variable) diberi symbol Y diberi simbol X. Dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan; terdiri dari dimensi; perspektif keuangan, pelanggan, internal proses bisnis, dan proses pembelajaran.

Skala ukur data adalah skala ordinal mengingat data diperoleh melalui penyebaran kuisioner kepada responden menggunakan kuisioner dengan skala Likert.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Menurut Umi Narimawati (2007:83), langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

Setiap indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.

2. Analisis Verifikatif

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif menggunakan model regresi linier sederhana, untuk membuktikan sejauh mana pengaruh audit internal terhadap kinerja perusahaan. Analisis regresi digunakan untuk meramalkan (trend) dampak perubahan variabel X terhadap variabel Y. Model Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + \epsilon \dots\dots\dots (1)$$

Dimana:

Y : variabel dependen (audit internal)

β_0 : bilangan berkonstanta

β_1 : koefisien arah garis.

X : variabel bebas (kinerja perusahaan)

ϵ : faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas audit internal dengan variabel kinerja

perusahaan, maka rumus yang digunakan dalam koefisien korelasi pearson adalah:

$$r_{yx} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[\sum x^2 - (\sum x)^2][\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{yx} = koefisien korelasi.
 $\sum x$ = jumlah skor item.
 $\sum y$ = jumlah total/seluruh item.
 n = jumlah responden.

Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara variabel bebas audit internal terhadap variabel kinerja perusahaan, maka rumus yang digunakan dalam koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \times 100 \% \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan :

- Kd : Koefisien determinasi
 r^2 : Koefisien korelasi

Rancangan Uji Hipotesis

Langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. $H_0 : \rho = 0$: tidak terdapat pengaruh variabel audit internal terhadap variabel kinerja perusahaan.

2. $H_a : \rho \neq 0$: terdapat Pengaruh variabel audit internal terhadap variabel kinerja perusahaan.

Menentukan tingkat signifikan

Ditentukan dengan $\alpha = 5\%$ dari derajat bebas (dk) = $n - k - 1$, untuk menentukan - sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel-variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian.

Menghitung nilai t-hitung kemudian membandingkannya dengan t-tabel. Proses perhitungan secara teknis menggunakan SPSS versi 18.

Jika $t\text{-hitung} \leq t\text{-tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_a ditolak artinya antara variabel audit internal (X) tidak berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (Y).

Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ H_a diterima artinya variabel audit internal (X) berpengaruh terhadap variabel kinerja perusahaan (Y)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Selanjutnya penulis sajikan rekapitulasi hasil tanggapan responden pada variabel audit internal (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Untuk Variabel Audit Internal (X)

No.	Dimensi	Skor	%
1	Pengendalian	121	67,22%
2	Kemampuan profesional	132	73,33%
3	Lingkup kerja	94	69,63%
4	Kegiatan pemeriksaan	138	76,67%
5	Pemantauan tindak lanjut	64	71,11%
Total		549	71,76%
Jml. skor ideal		9x17x5	765
Persentase		$(549/765) \times 100\% = 71,76\%$	

Berdasarkan tabel 4.1 tersebut variabel audit internal memperoleh skor total sebesar 549. Skor tersebut bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 765, atau sebesar 71,76% berada pada kriteria baik, terletak pada interval 68,1-84%. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden seperti pada tabel tersebut diketahui

bahwa dimensi kemampuan profesional skornya yang paling besar yaitu sebesar 73,33% dan dimensi pengendalian skornya yang paling kecil yaitu sebesar 67,22%.

Selanjutnya penulis sajikan rekapitulasi hasil tanggapan responden pada variabel kinerja perusahaan (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Tanggapan Responden Untuk variabel Kinerja Perusahaan (Y)

No.	Dimensi	Skor	%
1	Financial	106	78,52%
2	Pelanggan	115	63,89%
3	Internal proses bisnis	176	78,22%
4	Learning & Growth	84	62,22%
Total		481	71,26
Jml. skor ideal		$9 \times 5 \times 15 = 675$	
Persentase		$(481/675) \times 100\% = 71,26\%$	

Berdasarkan tabel 4.2 variabel kinerja perusahaan memperoleh skor total sebesar 481. Skor tersebut bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 675, atau sebesar 71,26%, berada pada kriteria baik terletak pada interval 68,1-84%. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden tersebut, diketahui bahwa dimensi keuangan (financial) skornya yang paling besar yaitu sebesar 78,52% dan dimensi learning &

growth skornya yang paling kecil yaitu sebesar 62,22%.

Analisis Verifiaktif

Analisis Regresi

1. Korelasi Antara Variabel Audit internal Dengan Variabel Kinerja perusahaan

Adapun hasil pengukuran besarnya hubungan terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3 Korelasi Antara Audit internal Dengan Kinerja perusahaan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.482	2.51947

a. Predictors: (Constant), X

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh koefisien korelasi antara Audit internal dengan Kinerja perusahaan $r = 0.740$, ini berarti terdapat hubungan yang kuat antara Audit internal dengan Kinerja perusahaan. Jika diinterpretasikan menurut kriteria dalam Sugiono (2004:216) maka eratnya korelasi audit internal dengan kinerja perusahaan adalah kuat karena berkisar antara 0,60 sampai dengan 0,799 dan arahnya positif ini berarti apabila Audit internal

meningkat maka Kinerja perusahaan juga semakin meningkat.

2. Koefisien Determinasi

Besarnya sumbangan atau peranan variabel audit internal terhadap variabel kinerja perusahaan dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi (KD).

Tabel 4
Pengaruh Audit internal dengan Kinerja perusahaan
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 ^a	.547	.482	2.51947

a. Predictors: (Constant), X

Koefisien determinasinya (R Square) menunjukkan nilai sebesar 0,547 atau sebesar

54,7% diperoleh dari hasil ($r^2 \times 100\% = 0,740^2 \times 100\% = 54,7\%$), artinya variabel kinerja

perusahaan dipengaruhi oleh variable audit internal sebesar 54,7% dan sisanya 45,3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Variabel Audit internal Terhadap Kinerja perusahaan

Berdasarkan besaran koefisien pada tabel lampiran hasil analisis, maka model regresi yang terbentuk dinyatakan sebagai berikut :

Tabel 5 Koefisien Regresi

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.898	3.856		11.385	.000
	X	.200	.069	.740	2.907	.023

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel tersebut diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$\text{Kinerja perusahaan (Y)} = 43.898 + 0.200 \text{ X (Audit internal)} + \epsilon$$

1. Terdapat hubungan positif antara variable X dan Y. Artinya jika audit Internal perusahaan dilaksanakan maka kinerja perusahaan akan meningkat.
2. Konstanta sebesar 43.898 artinya jika untuk variable Audit internal bernilai nol, nilai Kinerja perusahaan adalah sebesar 43.898 satuan.
3. Variabel Audit internal(X) memiliki nilai positif sebesar 0.200. Hal ini menunjukkan bahwa setiap meningkat 1 satuan Audit internal akan berpengaruh terhadap meningkatnya nilai Kinerja perusahaan sebesar $43.898 + 0.200(1) = 44.098$. Hal ini

memberikan pengertian bahwa semakin tinggi Audit internal maka semakin tinggi Kinerja perusahaan.

4. ϵ menunjukkan factor-faktor lain yang tidak diteliti dan akan mempengaruhi kinerja perusahaan.

Pengujian Hipotesis

Analisis ini untuk menguji hipotesis bahwa variabel Audit internal memiliki pengaruh nyata terhadap variabel Kinerja perusahaan

Ho: $\rho = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara Audit internal terhadap Kinerja perusahaan.

Ha: $\rho \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara Audit internal terhadap Kinerja perusahaan.

Berikut adalah table hasil uji t output SPSS:

Tabel 6 Uji t hitung variabel Audit internal terhadap Kinerja perusahaan

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	43.898	3.856		11.385	.000
	X	.200	.069	.740	2.907	.023

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t hitung, diperoleh bahwa nilai uji t hitung lebih besar dari t table, yaitu : 2.907 > 2.36. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis (dugaan) yang menyatakan bahwa audit internal berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, telah terbukti.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Pelaksanaan audit internal berada dalam kategori baik. Berdasarkan hasil tanggapan responden bahwa dimensi kemampuan profesional memiliki skor tertinggi sedangkan dimensi pengendalian memiliki skor terkecil.
2. Kinerja perusahaan berada pada kriteria baik. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden bahwa dimensi financial skornya yang paling besar dan dimensi learning & growth skornya yang paling kecil.

3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel audit internal terhadap variabel kinerja perusahaan. Audit internal memberikan kontribusi sebesar 54.7% terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan sisanya 45.3% dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti intellectual capital dan good corporate governance

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman M dan Muhidin S A. 2007. Analisis Korelasi, Regresi, dan Analisis Jalur dalam Penelitian. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, S. 2010. Prosedur penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. (Edisi Revisi). Jakarta : Rineka Cipta.
- Ambika Pega Wiyas Putra. 2011. Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Lembaga Perbankan, Pada Bank Swasta Nasional Periode 2006-2009. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro Semarang.

- Boediono. 2001. Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Eka Noviana Sari. 2013. Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus pada Perbankan di Kota Gorontalo). Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo.
- Gaga Renggawan, 2006. Diktat Kuliah Statistika. Bandung: UNPAD.
- Hadi Sulistiawaty. 2012. Pengaruh Karakteristik Anggaran Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Gorontalo). Skripsi Sarjana. Universitas Gorontalo.
- Hanifah. 2011. Pengaruh Struktur Kepemilikan, Budaya Organisasi, Komite Audit dan Audit Internal Terhadap Good Corporate Governance dan Implikasinya pada Kinerja Keuangan BUMN. Jurnal Sosial, Ekonomi, dan Humaniora, ISSN 2089-3590.
- Hansen dan Mowen. 2009. Akuntansi Manajerial. Buku 1 edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Hiro Tugiman, 2002, Laporan Audit Internal Wajib Ditandatangani Auditor Bersertifikat. Bandung: Seminar HIMA Fakultas Ekonomi UNPAD dan Musyawarah Kerja FKSPI.
- Husein Umar. 2002. Teknik Evaluasi Bisnis dan Kinerja Perusahaan Secara Komprehensif, Kuantitatif dan Modern. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- IAI, Standar Profesional Akuntan Publik, Per 1 Januari, 2001, Jakarta : Salemba Empat.
- Kaplan, Robert, S., & Norton, David,P. 1996.“The Balanced Scorecard: Translating Strategy Into Action”, Massachusetts,Harvard Business School Press.
- Moeller, Robert R ; Herbert Witt, Victor Z. Brink, 1999, Brink’s Modern Internal Auditing, 5th Edition, New York : John Willey and Son Inc.
- Nainggolan, Adolpino, 2002. Pengaruh Audit Internal Terhadap Kinerja Perusahaan”. Jurnal Ilmiah Satya Negara Indonesia, Vol. 4 ISSN. 1979-5246.
- Ni Made Dwi Kumala Ratih. 2012. Pengaruh Risiko Kredit pada Kinerja Perusahaan dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Pemoderasi. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomi, Universitas Udayana.
- Nora Riyanti Ningrum. 2012. Analisis Pengaruh Intellectual Capital dan Corporate Governance terhadap Financial Performance. Skripsi Sarjana. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro Semarang.
- Rizki Listiani Rahayu,2012. Pengaruh audit internal dan intellectual capital terhadap kinerja keuangan pada Bank BUMN di Wilayah Bandung UNIKOM.
- Sasongko, Budisusetyo dan Almilia. 2008. The Practice of Financial Disclosure on Corporate Website: Case study in Indonesia. Proceeding International

Conference on Business and Management-University Brunai Darussalam (Brunai Darussalam). Available at: www.ssrn.com.

Sawyers . Lawrence, 2005, Internal Audit, 5th Edition, Jakarta : Samba Empat.

Sekaran, Uma. (2011). Research Methods for Business Edisi I and 2. Jakarta: Salemba Empat.

Srimindarti, Ceacilia. 2004. Balanced Scorecard Sebagai Alternatiff Untuk Mengukur Kinerja. Fokus Ekonomi, Vol 3 No 1.

Sukrisno Agoes, 2004, Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh kantor akuntan public, Jakarta : LP FEUI.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. CV.Alfabeta: Bandung.

Sugiyono, 2010. Metode Penelitian Bisnis. Bandung: Alfabetis.

Susanto, Daniel. (2007). Peranan Audit Internal Terhadap Kepatuhan Manajemen Perusahaan. Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi. Universitas Widyatama, Bandung.

Umi Narimawati. 2007. Riset Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Agung Media.

Umi Narimawati. 2010. Metode Penelitian. Jakarta: Agung Media.

Yuwono, Sony, Sukarno, Edy., & Ichsan, Muhammad (2002) : “ Petunjuk Praktis Penyusunan Balanced Scorecard” , Jakarta, Gramedia.